

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN
PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP
PENYALURAN KREDIT BANK UMUM DI INDONESIA
PERIODE 2009-2016**

SKRIPSI

Disusun oleh :

**PADMASARI TRINOVITA ULFAH
125020400111003**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2009-2016"

Yang disusun oleh :

Nama : Padmasari Trinovita Ulfah
 NIM : 125020400111003
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
 Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
 Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **6 Juli 2018** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Prof. Dr. Khusnul Ashar, SE., MA
 NIP. 195508151984031002
 (Dosen Pembimbing)
2. Dr. Asfi Manzilati, SE., ME
 NIP. 196809111991032003
 (Dosen Penguji I)
3. Dr. Rachmad Kresna Sakti, SE., MS
 NIP. 196311161990021001
 (Dosen Penguji II)

Malang,
 Ketua Program Studi
 Keuangan dan Perbankan ,

Setyo Tri Wahyudi, SE., Mec., Ph.D.
 NIP 198107022005011002

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto terhadap
Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2009-2016**

Yang disusun oleh :


Nama : Padmasari Trinovita Ulfah
NIM : 125020400111003
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan

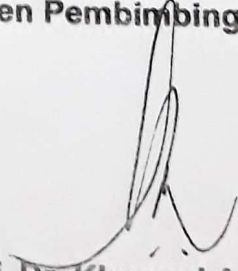
Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.

Malang, 22 Mei 2018
Mengetahui,

Ketua Program Studi
Keuangan dan Perbankan

Dosen Pembimbing,


Setyo Tri Wahyudi, SE., Mec., Ph.D.
NIP 198107022005011002


Prof. Dr. Khusnul Ashar, SE., MA.
NIP 195508151984031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Padmasari Trinovita Ulfah**
 Tempat, tanggal lahir : **Boyolali, 2 November 1993**
 NIM : **125020400111003**
 Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**
 Konsentrasi : **Keuangan dan Perbankan**
 Alamat : **Jl. Sunan Muria 2A No. 12-13**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

**Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto terhadap
 Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2009-2016**

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesariaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing,


 Prof. Dr. Khusnul Ashar, SE., MA.
 NIP 195508151984031002

Malang, 22 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Padmasari Trinovita Ulfah
 NIM 125020400111003

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Keuangan dan Perbankan ,


 Setyo Tri Wahyudi, SE., MEc., Ph.D.
 NIP 198107022005011002

RIWAYAT HIDUP

Nama : Padmasari Trinovita Ulfah

Tempat dan Tanggal Lahir : Boyolali, 2 November 1993

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Nomor HP : 0812 3113 5445

Email : ulfa.trinovita@gmail.com

Alamat : Jl. Kangkung no. 7 RT 5 / RW 10, Boyolali

Riwayat Pendidikan :



Sekolah/Universitas	Jurusan	Tahun
MI Negeri Boyolali	-	2000-2006
SMP Negeri 1 Boyolali	-	2006-2009
SMA Negeri 1 Boyolali	Ilmu Pengetahuan Sosial	2009-2012
Universitas Brawijaya	Ilmu Ekonomi	2012-2018

Pengalaman Kerja :

- Kuliah Kerja Nyata Profesi (KKN-P) di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Malang Kawi.

Pelatihan dan Seminar :

- Seminar Nasional Kewirausahaan ESBC “*Entrepreneur Seminar & Business Plan Competition*” (2014)

- Seminar *Business Junkies* “*Speak Up for Entrepreneur*” (2012)
- Kuliah Umum Edukasi Literasi Keuangan “Menenal Lebih Jauh Bisnis Perusahaan Pembiayaan” oleh Mandiri Tunas Finance (2015)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2009-2016**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, banyak kendala yang dihadapi peneliti. Kendala tersebut dapat teratasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh banyak pihak guna membantu terselesaikannya penelitian ini. Maka dari itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku Bapak dan Ibu, kakak-kakak dan seluruh keluarga yang telah memberikan banyak dukungan doa dan materi dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr.rer.pol. Wildan Syafitri, SE., ME. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Khusnul Ashar, SE., MA. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat, serta semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Asfi Manzilati, SE., ME. dan Bapak Dr. Rachmad Kresna Sakti, SE., MS. selaku dosen penguji I dan dosen penguji II yang telah memberikan nasehat dan kritikan dalam penelitian skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, khususnya dosen dan staf jurusan Ilmu Ekonomi yang telah menjadi panutan serta membagi wawasan baik dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
7. Gabriela Lovita De Vega, Aulia Putri Khoirunisa, Intan Lestari, dan kawan-kawan lainnya yang telah memberikan dukungan baik berupa bantuan maupun semangat kepada peneliti.
8. Kepada pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, namun memberikan banyak dukungan dalam penyelesaian laporan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca.

Malang, 7 Agustus 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Bank Umum.....	9
2.1.1 Bank dalam Perekonomian.....	9
2.1.2 Fungsi Bank.....	10
2.1.3 Kegiatan Usaha Bank Umum.....	12
2.2 Kredit.....	13
2.2.1 Jenis Kredit.....	14
2.2.2 Unsur-Unsur Kredit	16
2.2.3 Fungsi Kredit	17
2.2.4 Tujuan Kredit	19
2.2.5 Prinsip Pemberian Kredit	20
2.3 Teori <i>Loanable Funds</i>	25
2.4 Kurva IS-LM	26
2.5 Suku Bunga Kredit.....	29
2.6 Produk Domestik Bruto.....	29
2.7 Hubungan antara Variabel Dependen dan Variabel Independen	30
2.7.1 Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit.....	30
2.7.2 Pengaruh PDB terhadap Penyaluran Kredit.....	30
2.8 Penelitian Terdahulu.....	31
2.9 Kerangka Pikir	35
2.10 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	36

3.2 Ruang Lingkup Penelitian	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	36
3.4 Definisi Operasional Variabel	37
3.4.1 Variabel Dependen (Y)	37
3.4.2 Variabel Independen (X)	37
3.4.2.1 Produk Domestik Bruto	37
3.4.2.2 Suku Bunga Kredit	37
3.5 Metode Analisis Data	38
3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda	38
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik	39
3.5.2.1 Uji Normalitas	39
3.5.2.2 Uji Autokorelasi	40
3.5.2.3 Uji Multikolinearitas	40
3.5.2.1 Uji Heterokedastisitas	40
3.5.3 Pengujian Hipotesis	41
3.5.3.1 Uji t Statistik	41
3.5.3.2 Uji F Statistik	42
3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Bank Umum di Indonesia	44
4.2 Analisis Deskriptif Variabel Dependen dan Independen	45
4.2.1 Jumlah Penyaluran Kredit	45
4.2.2 Suku Bunga Kredit pada Bank Umum	46
4.2.3 Produk Domestik Bruto	46
4.3 Hasil dan Pembahasan	47
4.3.1 Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda	47
4.3.2 Pengujian Asumsi Klasik	49
4.3.2.1 Uji Normalitas	49
4.3.2.2 Uji Autokorelasi	49
4.3.2.3 Uji Multikolinieritas	50
4.3.2.4 Uji Heterokedastisitas	51
4.3.3 Pengujian Hipotesis	52
4.3.3.1 Uji t	52
4.3.3.2 Uji F	53
4.3.3.3 Uji Koefisien Determinasi	54
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	54
4.4.1 Pengaruh Suku Bunga terhadap Kredit	54
4.4.2 Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Kredit	56

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jurnal Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	51
Tabel 4.6 Hasil Uji t	52
Tabel 4.7 Hasil Uji F	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia	5
Gambar 1.2 Suku Bunga Kredit Bank Umum di Indonesia	6
Gambar 1.3 Data Produk Domestik Bruto di Indonesia.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	35



ABSTRACT

In today's modern era, human needs are increasingly unlimited, while the tools used for such needs are limited. Others who need funds from others to be able to meet those needs. The party that can provide the loan fund is the bank. Workers bank as an intermediary institution whose task is to collect funds from one party that contains funds for further disbursed to other parties who lack funds in the form of credit.

This study aims to determine whether lending rates and Gross Domestic Product affect the amount of credit disbursed to the public. This type of quantitative research uses multiple linear regression analysis method. The data used in the form of quarterly data during the period 2009-2016. The results of this study are lending rates and Gross Domestic Product together significantly influence the lending of commercial banks in Indonesia.

Keywords: Credit, Loan Interest Rate, Gross Domestic Product.

ABSTRAK

Di era modern seperti sekarang ini, kebutuhan manusia semakin tidak terbatas, sedangkan alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sifatnya terbatas. Sehingga manusia membutuhkan tambahan dana dari pihak lain untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Pihak yang dapat memberikan pinjaman dana tersebut yaitu bank. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang tugasnya menghimpun dana dari satu pihak yang kelebihan dana untuk selanjutnya disalurkan ke pihak lain yang kekurangan dana dalam bentuk kredit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah suku bunga kredit dan Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Penelitian jenis kuantitatif ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan berupa data triwulan selama periode 2009-2016. Hasil dari penelitian ini yaitu suku bunga kredit dan Produk Domestik Bruto secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

Kata kunci: Kredit, Suku Bunga Kredit, Produk Domestik Bruto.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern seperti sekarang ini, kebutuhan manusia semakin bertambah dan bervariasi. Sehingga manusia membutuhkan alat yang dapat memenuhi setiap kebutuhannya. Sedangkan alat untuk memenuhi kebutuhan tersebut sifatnya terbatas. Manusia membutuhkan dana agar dapat memenuhi setiap kebutuhannya tersebut. Sedangkan dana yang dimiliki setiap manusia belum tentu sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga manusia membutuhkan dana dari pihak lain agar kebutuhannya terpenuhi. Dana yang diberikan kepada masyarakat ini dapat berasal dari suatu lembaga keuangan yaitu bank.

Bank merupakan suatu alat yang dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keuangan. Menurut pasal 1 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk simpanan kemudian disalurkan kepada masyarakat melalui kredit atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Peran Bank sebagai lembaga intermediasi, yakni menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana untuk disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana demi mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Hasibuan, 2011). Fungsi bank yakni menyimpan kelebihan dana dari

masyarakat yang disimpan dalam bentuk tabungan, deposito, giro maupun investasi. Dana yang disimpan oleh bank tersebut selanjutnya dapat diberikan oleh masyarakat yang kekurangan dana yang disalurkan dalam bentuk kredit. Masyarakat yang kekurangan dana sangat membutuhkan kredit tersebut untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Bagi rumah tangga, kredit digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya, seperti kredit rumah, kredit kendaraan bermotor, dll. Sumber pembiayaan seperti di dunia usaha didominasi oleh penyaluran kredit perbankan, dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kredit merupakan kegiatan yang saling menguntungkan antara pihak bank dengan kreditur. Pihak bank akan mendapatkan keuntungan melalui bunga kredit, sedangkan keuntungan bagi kreditur yakni melancarkan kegiatan ekonomi.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, kredit merupakan penyedia uang atau tagihan berdasarkan atas persetujuan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak peminjam dimana peminjam memiliki kewajiban untuk melunasi utang dalam jangka waktu tertentu sesuai jumlah utang dan bunga yang telah ditetapkan. Sumber utama pendapatan bank berasal bunga yang ditetapkan oleh kredit. Penyaluran kredit sangat penting bagi bank karena fungsi bank itu sendiri yakni sebagai lembaga intermediasi.

Secara konseptual, kredit dibagi menjadi tiga macam berdasarkan jenis penggunaannya, yaitu kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi. Kredit investasi diberikan oleh bank kepada investor untuk mendanai pembangunan atau perluasan proyek yang sudah ada. Kredit modal kerja diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Sedangkan kredit

konsumsi diberikan untuk memenuhi kebutuhan barang konsumsi seperti kendaraan, rumah, dll.

Suku bunga merupakan faktor yang penting dalam penyaluran kredit bank. Suku bunga bank dapat menarik minat nasabah atau masyarakat untuk melakukan kredit pada bank. Tingkat bunga merupakan imbal jasa yang diterima individu atau lembaga karena telah mengorbankan permintaan uang. Permintaan uang berhubungan negatif dengan tingkat bunga. Jika tingkat bunga menurun maka masyarakat cenderung melakukan kredit untuk motif spekulasi, yakni melakukan investasi. Jika tingkat bunga naik, maka masyarakat cenderung lebih memilih untuk menyimpan uangnya. Sehingga, suku bunga menjadi pertimbangan bagi nasabah yang ingin melakukan kredit bank.

Suku bunga yang tinggi akan menyebabkan harga dana yang harus dikeluarkan oleh debitur menjadi tinggi pula. Tingginya harga dana menyebabkan harga produksi menjadi naik. Naiknya harga barang ini menyebabkan disinsentif terhadap investor. Hal ini membuat produsen enggan untuk melakukan kredit dikarenakan bunga yang tinggi.

Besarnya konsumsi rumah tangga bergantung pada penghasilan masing-masing rumah tangga. Perbandingan antara konsumsi dan pendapatan tersebut disebut sebagai *Marginal Propensity to Consume* (MPC). Semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka tingkat konsumsi rumah tangga juga akan semakin tinggi. Semakin besar jumlah uang yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin banyak ia melakukan konsumsi, sehingga akan menyebabkan masyarakat lebih berani untuk mengambil kredit guna memenuhi kebutuhan

konsumsinya. Hal ini menandakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap permintaan kredit.

Ketika Produk Domestik Bruto naik, menyebabkan pendapatan juga naik. Naiknya pendapatan membuat konsumsi masyarakat juga akan naik. Naiknya konsumsi ini akan meningkatkan agregat demand. Agregat demand yang meningkat akan menyebabkan insentif terhadap investor. Hal ini membuat produsen menambah jumlah kredit untuk menambah produksinya guna memenuhi kebutuhan konsumen.

Kegiatan yang dilakukan oleh produsen dengan mengambil kredit yaitu mempertinggi pendapatan masyarakat dan menaikkan tingkat konsumsi. Kenaikan tersebut mendorong perusahaan lain untuk memperbesar tingkat produksi dan melakukan penanaman modal baru. Oleh karena itu, peningkatan produksi akan meningkatkan PDB. Sedangkan peningkatan produksi yang dilakukan oleh produsen dapat dilakukan dengan pemberian kredit dari bank. Sehingga PDB yang tinggi akan menyebabkan permintaan kredit juga tinggi.

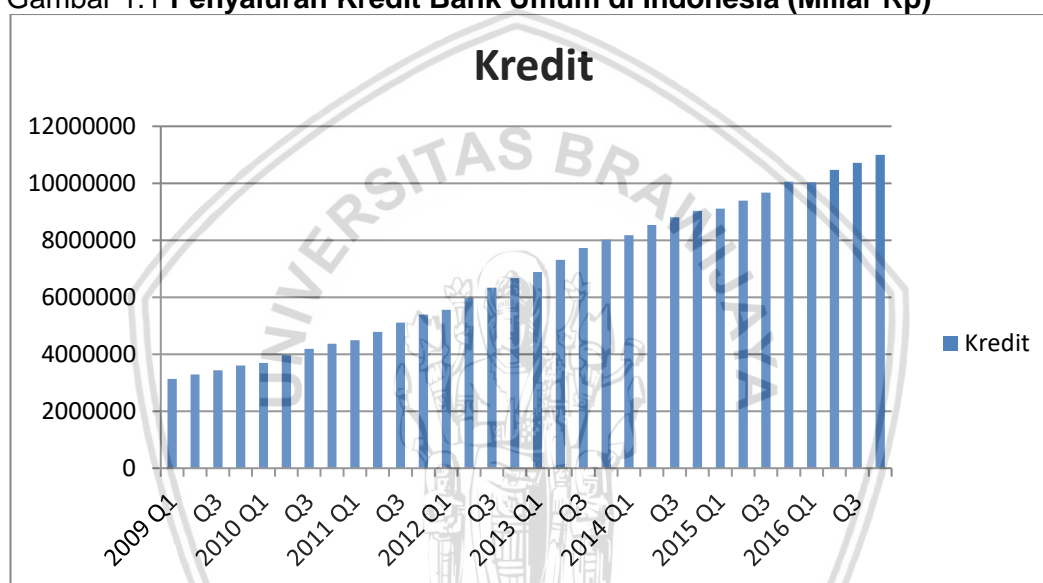
Menurut penelitian Raharjo (2011), Sari Wulandari (2012) dan Daryanti Ningsih (2010) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat bunga, maka permintaan akan kredit akan semakin menurun. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat suku bunga turun, maka permintaan kredit akan meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novembinanto (2009) dan Olusnya (2012) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang meningkat akan menyebabkan meningkatnya kredit yang disalurkan bank. Hal ini

dikarenakan pendapatan merupakan tolak ukur kemampuan seseorang untuk mengembalikan kredit. Sehingga semakin tinggi pendapatan seseorang, maka akan semakin tinggi pula peluang pengembalian kredit tersebut.

Di bawah ini merupakan tabel data mengenai penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia :

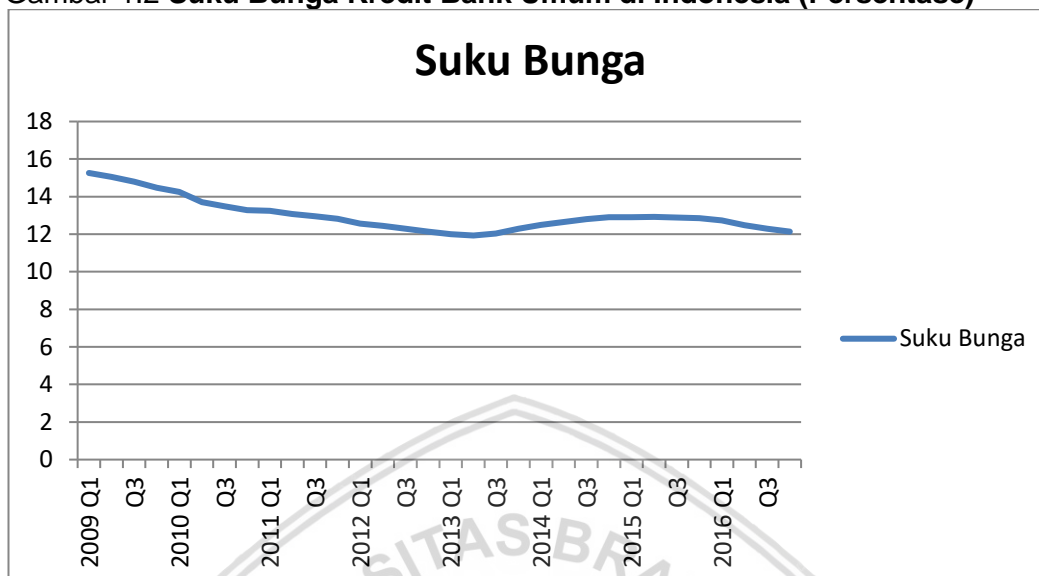
Gambar 1.1 Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Miliar Rp)



Sumber : data diolah Bank Indonesia, 2017.

Dalam tabel di atas menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Umum di Indonesia. Dari data di atas, terjadi kenaikan dan penurunan jumlah kredit yang disalurkan bank umum periode tahun 2009-2016. Secara grafik, pertumbuhan kredit dari tahun ke tahun semakin meningkat. Penyaluran kredit tertinggi terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar Rp 10.994.418 miliar. Sedangkan penyaluran kredit terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar Rp 3.135.727 miliar. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis apakah terjadinya kenaikan dan penurunan jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank tersebut dipengaruhi oleh suku bunga kredit dan Produk Domestik Bruto.

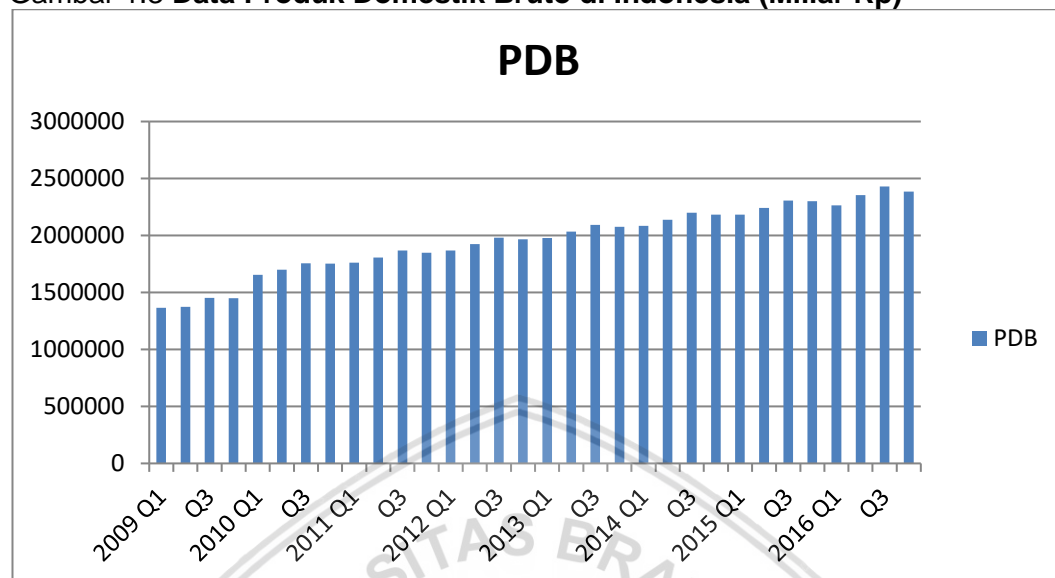
Gambar 1.2 Suku Bunga Kredit Bank Umum di Indonesia (Persentase)



Sumber : data diolah Bank Indonesia, 2017.

Dalam grafik di atas menunjukkan persentase tingkat suku bunga pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 2009-2016. Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa persentase tingkat suku bunga bergerak cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 15,26%, sedangkan suku bunga terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 12,14%. Selebihnya tingkat suku bunga bergerak naik turun kisaran 12%-15%.

Gambar 1.3 Data Produk Domestik Bruto di Indonesia (Miliar Rp)



Sumber : data diolah Bank Indonesia, 2017.

Tabel di atas menunjukkan data Produk Domestik Bruto di Indonesia. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Produk Domestik Bruto dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini diketahui bahwa nilai terendah terjadi pada triwulan I tahun 2009 yakni sebesar 1.365.455 (miliar) dan nilai tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2016 yakni sebesar 2.385.577 (miliar).

Berdasarkan penyebab faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengambilan kredit, maka peneliti mengambil judul “Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2009-2016.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh suku bunga kredit terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai referensi atau kajian dalam bidang kredit, keuangan dan perbankan.
 - b. Dapat digunakan oleh peneliti lain untuk mendalami masalah masalah faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberi informasi bagi pihak terkait untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan pengelolaan dana bank dalam bidang perkreditan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bank dalam Perekonomian

Bank merupakan lembaga intermediasi yang menghubungkan antara nasabah yang menyimpan dananya di bank dalam bentuk tabungan dan nasabah yang membutuhkan dana yang disalurkan dalam bentuk kredit. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank umum merupakan badan usaha yang tugas utamanya menerima simpanan dari masyarakat kemudian menyalurkan dalam bentuk pinjaman, terutama pinjaman jangka pendek, serta menyediakan jasa lalu lintas pembayaran (Purnamawati dan Badrudin, 2002). Sedangkan menurut (Santoso, 1997), bank merupakan industri yang bergerak di bidang kepercayaan, yang dalam hal ini sebagai perantara keuangan antara debitur dan kreditur.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat. Menghimpun berarti mengumpulkan dana dengan cara menjual produk yang dikeluarkan oleh bank tersebut, seperti simpanan, giro, deposito, dll. Agar masyarakat tertarik untuk membeli produk bank tersebut, pihak bank harus memberikan inovasi-inovasi terbaru yang dapat menarik minat nasabah untuk membeli. Inovasi itu dapat berupa jenis produk yang belum banyak dikeluarkan oleh bank lain, bisa juga dengan menjanjikan

bunga yang lebih tinggi dari bank lain atau dengan memberikan hadiah atau pelayanan lainnya. Semakin tinggi pelayanan yang dijanjikan, maka daya tarik nasabah untuk membeli produk tersebut juga akan semakin tinggi. Untuk itu, pihak bank harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan modalnya (Kasmir, 1998).

2.1.1 Fungsi Bank

Fungsi utama bank umum adalah sebagai lembaga intermediasi. Selain lembaga intermediasi, ada beberapa fungsi lain dari bank umum yang menunjukkan pentingnya peranan bank umum dalam perekonomian modern, fungsi pokok bank umum (Manurung dan Rahardja, 2004) adalah:

1. Penciptaan Uang

Bank umum menciptakan uang giral, yaitu suatu alat pembayaran melalui mekanisme kliring (memindahbukukan). Bank sentral dapat mengubah yaitu menambah atau mengurangi jumlah uang beredar dengan cara mempengaruhi kemampuan bank umum untuk menciptakan uang giral. Bank umum juga menciptakan uang melalui pembayaran kredit dan investasi (Purnamawati dan Badrudin, 2002).

2. Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran

Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran merupakan fungsi bank umum lain yang penting karena jasa yang ditawarkan oleh bank umum adalah jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. Beberapa jasa yang ditawarkan oleh bank umum ini meliputi transfer, kliring, kredit, setoran tunai, pembayaran dengan uang tunai, serta

fasilitas lain seperti kartu ATM dan sistem pembayaran elektronik yang semakin mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi.

3. Menghimpun Dana Simpanan

Dana simpanan merupakan dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum. Dana simpanan terdiri atas tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan sejenisnya.

4. Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional

Dalam melakukan transaksi berskala internasional, masyarakat memerlukan jasa bank umum untuk mendukung kelancaran pembayaran internasional, baik transaksi barang maupun modal. Masyarakat dahulu mengalami kesulitan dalam melakukan transaksi internasional karena perbedaan jarak, geografis, budaya, serta sistem moneter di setiap negara. Dengan adanya bank umum yang dapat beroperasi dalam skala internasional, akan memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi internasional secara mudah dan cepat.

5. Penyimpanan Barang dan Surat Berharga

Penyimpanan barang berharga merupakan pelayanan jasa paling awal yang ditawarkan oleh bank umum. Sejak dulu, masyarakat sudah bisa merasakan fasilitas bank dengan menyimpan barang berharga mereka seperti perhiasan, uang, atau surat berharga ke dalam kotak-kotak yang dapat mereka sewa, yang disebut *safe deposit box*.

6. Pemberian Jasa-Jasa Lain

Pemberian jasa lain yang diberikan kepada masyarakat kini semakin luas dan banyak. Jasa lain yang ditawarkan oleh bank umum meliputi pembayaran listrik dan telepon, membeli pulsa telepon seluler,

melakukan transfer, membayar gaji pegawai, dll. Jasa-jasa ini semakin memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi pembayaran.

2.1.2 Kegiatan Usaha Bank Umum

Bank umum dalam menjalankan usahanya, melakukan beberapa kegiatan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan bank tersebut. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank umum dikelompokkan menjadi tiga kegiatan yang utama (Manurung dan Rahardja, 2004), yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*)

Bank umum dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan (*saving deposit*), giro (*demand deposit*), deposito berjangka (*time deposit*), serta sertifikat deposito (*certificate of deposit*).

2. Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit (*lending*)

Kredit merupakan jasa yang diberikan oleh bank umum, yakni penyediaan uang yang dilakukan atas dasar persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak kreditur, dengan syarat pihak kreditur diwajibkan untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan pemberian bunganya. Pendapatan bunga dari kredit merupakan sumber terbesar dari total pendapatan bank.

3. Memberikan jasa-jasa lainnya

Jasa-jasa yang umumnya ditawarkan oleh bank yaitu, (i) Transfer; (ii) Kliring; (iii) *Letter of Credit* (L/C); (iv) Jasa Penitipan/Penyimpanan; (v) Menerima setoran; (vi) Melayani pembayaran.

2.2 Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani "*credere*" yang artinya percaya, sehingga yang dimaksud dengan kredit yaitu memberikan bantuan nilai ekonomi kepada seseorang atau badan usaha yang berlandaskan atas kepercayaan. Kata kredit juga bisa berasal dari bahasa latin "*credium*" yang artinya kepercayaan akan kebenaran. Dalam pengertian secara luas, kredit adalah suatu bantuan yang diberikan suatu pihak kepada pihak lain, yang mana bantuan tersebut akan dikembalikan oleh peminjam dalam jangka waktu tertentu disertai dengan imbalan atas balas jasa yang berupa bunga. Transaksi kredit ini muncul karena suatu pihak melakukan pinjaman kepada pihak bank, dimana pihak bank wajib melunasi pinjaman tersebut dalam tempo yang telah ditentukan. Kredit juga dapat berupa transaksi jual beli, dimana pihak pembeli melakukan pembayaran yang ditangguhkan baik sebagian maupun seluruhnya, sehingga berkewajiban untuk melunasi sisa pembayaran atas pembelian tersebut.

Menurut Muljono (1989), kredit adalah penyertaan uang atau barang yang menimbulkan tagihan kepada pihak lain. Atau bisa juga pemberian pinjaman kepada orang lain dengan tujuan memperoleh tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut berupa bunga sebagai pendapatan bagi pihak yang meminjamkan dananya. Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2013), kredit merupakan penyedia utang atau tagihan yang berdasarkan atas kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, dimana pihak peminjam berkewajiban untuk melunasi tagihannya setelah jangka waktu yang telah ditentukan.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pengertian kredit yaitu penyediaan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan

perjanjian pinjam meminjam dan kewajiban peminjam untuk melunasi pinjamannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan dengan pemberian bunga sebagai imbalan atas pembagian hasil keuntungan.

Menurut Sinungan (1992) ada dua fungsi pokok yang berkaitan dengan kredit :

1. *Profitability*, merupakan tujuan memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan atau profit yang didapatkan dari bunga.
2. *Safety*, merupakan keamanan bagi nasabah peminjam, sehingga melalui akumulasi kredit, bank akan menambah dananya sendiri.

2.2.1 Jenis Kredit

Jenis kredit menurut Sinungan (1991) dapat dibagi menjadi beberapa golongan :

1. Menurut Jangka Waktu
 - a. Kredit jangka pendek (*Short-term loan*), merupakan kredit yang jangka waktu pengembaliannya kurang dari satu tahun. Contohnya adalah kredit modal kerja.
 - b. Kredit jangka menengah (*Medium-term loan*), yaitu kredit yang jangka waktu pengembaliannya satu sampai tiga tahun. Contohnya kredit menambah modal kerja untuk membiayai pengadaan bahan baku, atau dapat juga dalam bentuk kredit investasi.
 - c. Kredit jangka panjang (*Long-term loan*), yaitu kredit yang jangka waktu pengembaliannya lebih dari tiga tahun. Sebagai contoh kredit investasi untuk memperluas usaha dan membiayai proyek.

2. Menurut Jaminan

- a. Kredit dengan jaminan (*Secured Loan*), merupakan kredit yang dilakukan dengan menyerahkan jaminan oleh nasabah. Sebagai contoh jika nasabah ingin melakukan kredit modal kerja maka jaminannya sertifikat rumah atau tanah.
- b. Kredit tanpa jaminan (*Unsecured loan*), merupakan kredit yang tidak menggunakan penyerahan jaminan. Kredit ini memang tidak menggunakan jaminan secara fisik, namun menggunakan jaminan dalam bentuk bonafiditas dan prospek usaha nasabah terkait.

3. Menurut tujuannya

- a. Kredit komersial (*Commercial loan*), merupakan kredit yang diberikan untuk mendukung usaha nasabah dalam bidang perdagangan agar lancar. Contohnya adalah kredit ekspor, kredit untuk usaha pertokoan, dll.
- b. Kredit konsumtif (*Consumer loan*), merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya secara konsumtif. Misalnya untuk membeli rumah, mobil, dll.
- c. Kredit produktif (*Productive loan*), merupakan kredit yang diberikan dalam rangka untuk membiayai modal kerja debitur agar usahanya dapat berjalan dengan lancar. Contohnya adalah kredit untuk bahan baku, biaya pemasaran, dll.

4. Menurut penggunaannya

- a. Kredit modal kerja, merupakan kredit yang diberikan untuk menambah modal bagi debitur, agar usaha yang dijalankannya

dapat berjalan dengan lancar. Kredit modal kerja ini meliputi kredit untuk membeli bahan baku, kredit untuk produksi, dll.

- b. Kredit investasi, merupakan kredit kredit yang diberikan oleh kreditur dengan tujuan untuk melakukan investasi. Kredit investasi ini meliputi kredit investasi tanah, bangunan, dll.
- c. Kredit konsumsi, merupakan kredit yang diberikan kreditur kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Kredit konsumsi ini meliputi kredit properti atau rumah, kredit kendaraan bermotor, dll.

2.2.2 Unsur-Unsur Kredit

Sebelum bank memberikan kredit kepada pihak peminjam, maka terlebih dahulu bank harus melakukan analisis kredit untuk meyakinkan kepada bank bahwa pihak peminjam benar-benar dapat dipercaya. Analisis kredit tersebut mencakup latar belakang peminjam, prospek usaha, jaminan atas kesepakatan, serta faktor lainnya. Menurut Suyatno, dkk (1988), terdapat unsur-unsur pada transaksi kredit :

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan keyakinan kreditur terhadap debitur bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman baik berupa barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Debitur hendaknya mampu memenuhi kewajibannya agar pihak kreditur bisa memberikan jasa ke debitur di lain waktu.

2. Waktu

Waktu ini memisahkan antara kesepakatan pemberian pinjaman dengan kontrak pinjaman yang akan diterima di masa yang akan datang. Dalam hal ini berupa jangka waktu pengembalian kredit, dimulai dari penyerahan pinjaman dari kreditur hingga dikembalikannya pinjaman tersebut kepada kreditur.

3. *Degree of Risk*

Degree of Risk merupakan risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari jangka waktu antara pemberian kredit dengan waktu pengembalian kredit.

4. Prestasi atau Pinjaman

Prestasi ini dapat berupa barang, uang, maupun jasa, serta segala sesuatu yang bisa menimbulkan transaksi kredit dan mendatangkan piutang bagi kreditur.

2.2.3 Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (1998), fungsi kredit dalam perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan daya guna uang

Yang dimaksud dengan meningkatkan daya guna uang yaitu jika uang hanya disimpan tanpa dimanfaatkan, maka tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Namun jika uang tersebut diberikan kepada peminjam dalam bentuk kredit, maka peminjam tersebut akan

memperoleh manfaat dari dana tersebut, dan pihak peminjam akan memperoleh pendapatan melalui bunga.

2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Peredaran uang kartal dan giral akan berkembang dengan adanya kredit karena kredit menciptakan mobilitas usaha, sehingga penggunaan uang bertambah. Uang yang disalurkan melalui kredit ini akan beredar di suatu daerah ke daerah lainnya, sehingga daerah yang kekurangan dana bisa memperoleh kredit sehingga daerah tersebut memperoleh tambahan uang dari daerah lain. Adanya kredit yang disalurkan juga dapat meningkatkan transaksi oleh masyarakat, sehingga lalu lintas peredaran uang dapat berjalan dengan lancar.

3. Meningkatkan daya guna barang

Dengan adanya kredit, debitur dapat memanfaatkan barang yang tidak berguna menjadi lebih bermanfaat. Debitur dapat mengolah barang untuk kemudian dijual kepada konsumen, sehingga uang yang dipinjam debitur dijadikan sebagai modal usaha.

4. Meningkatkan peredaran barang

Dengan adanya kredit yang dijadikan modal kerja, maka produksi barang akan meningkat, sehingga peredaran barang juga akan semakin meningkat. Begitu pula dengan kredit barang, pihak kreditur akan memberikan kredit barang yang pembayarannya dapat diangsur setiap periode waktu tertentu, hal ini dapat memudahkan debitur untuk memperoleh barang yang dibutuhkan tanpa mengeluarkan uang yang

banyak dalam satu waktu. Sehingga banyak debitur yang memperoleh barang dengan sistem kredit.

2.2.4 Tujuan Kredit

Dalam suatu usaha tertentu, pasti ada tujuan yang hendak dicapai. Di dalam usaha kredit juga mempunyai tujuan tertentu baik dari pihak bank maupun pihak peminjam. Tujuan pemberian kredit bagi pihak bank juga tidak terlepas dari misi yang ingin dicapai oleh bank. Berikut ini merupakan tujuan utama pemberian kredit menurut Kasmir (2012) :

1. Mencari Keuntungan

Pihak bank mengharapkan keuntungan yang dapat diperoleh dari pemberian kredit. Keuntungan tersebut berupa pendapatan yang diperoleh melalui pemberian bunga yang didapatkan oleh bank sebagai imbal hasil atau balas jasa atas pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah.

2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan bagi pihak nasabah yaitu membantu nasabah agar dapat memenuhi kebutuhannya atau menjalankan usahanya dengan lancar. Pihak bank dapat memberikan kredit bagi nasabah yang membutuhkan dana baik dana untuk investasi, modal kerja, maupun dana untuk konsumsi.

3. Membantu Pemerintah

Semakin banyak kredit yang disalurkan kepada masyarakat, hal ini semakin menguntungkan bagi pemerintah. Ini karena jika kredit semakin

banyak, maka akan semakin meningkatkan pembangunan berbagai sektor.

2.2.5 Prinsip Pemberian Kredit

Agar pihak bank yakin bahwa kredit yang diberikan kepada nasabah aman, maka sebelum memberikan kredit pihak bank harus melakukan analisis terhadap nasabah yang akan mengajukan kredit. Penilaian kredit oleh bank dilakukan dengan berbagai cara. Kriteria penilaian dilakukan oleh bank agar pihak bank mendapatkan nasabah yang menguntungkan. Kriteria tersebut dapat dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

Menurut Siamat (2001) prinsip pemberian kredit dengan menggunakan analisis 5C adalah sebagai berikut :

1. *Character* (Kepribadian)

Ahli analis bank harus memperhatikan karakter debitur seperti sifat kejujuran, kecerdasan, ketulusan, kebiasaan, dll. Penilaian karakter ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana debitur beritikad baik untuk melunasi kewajiban kreditnya sesuai perjanjian yang telah disepakati.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Capacity yang dimaksudkan adalah kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban kreditnya, kemampuan untuk mencari *resources* yang berkaitan dengan bidang usaha, serta kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan pasar sehingga kewajiban terhadap kreditnya dapat dibayar.

3. *Capital* (Modal)

Yang dimaksud dengan modal ini adalah kondisi keuangan dari calon debitur, yang terdiri dari *current assets* dikurangi dengan *current liabilities* yang disebut dengan *working capital*. Analisa modal ini bertujuan untuk melihat modal pribadi debitur yang ditanamkan dalam usahanya dan jumlah modal yang berasal dari pihak lain agar kredit yang diberikan kepada debitur dapat dipertanggungjawabkan. Bank harus menganalisis *debt to equity ratio* yang dihitung dengan membandingkan besarnya utang debitur dengan modal, cadangan perusahaan, dan likuiditas perusahaan.

4. *Collateral* (Jaminan)

Collateral adalah jaminan yang diberikan debitur kepada bank untuk memperkuat keyakinan bank bahwa debitur dapat melunasi hutangnya. Jika debitur terpaksa tidak dapat memenuhi kewajibannya membayar kredit setelah jatuh tempo, maka jaminan yang diberikan debitur akan menjadi milik bank.

5. *Condition* (Kondisi)

Kondisi yang dimaksudkan disini adalah usaha yang dilakukan debitur harus mampu mengikuti fluktuasi ekonomi. Serta usaha yang dijalankan oleh debitur masih mempunyai prospek yang baik selama kredit yang diberikan masih dalam tanggungan debitur.

Kemudian ada penilaian kredit yang menggunakan metode analisis 7P, yakni sebagai berikut :

1. *Personality*

Analisis ini dilakukan dengan menilai calon debitur melalui kepribadian atau tingkah lakunya. *Personality* ini mencakup sikap, emosi, serta tindakan calon debitur dalam mengatasi suatu masalah.

2. *Party*

Analisis ini dilakukan dengan mengklasifikasi calon debitur ke dalam golongan-golongan tertentu berdasarkan karakter, modal, serta loyalitasnya sehingga debitur yang sudah digolongkan ini akan memperoleh fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Purpose*

Purpose ini dilakukan untuk mengetahui tujuan calon debitur yang akan mengajukan kredit, termasuk jenis kredit apa yang dibutuhkan debitur. Tujuan pengambilan kredit ini dapat berupa kredit untuk modal kerja, kredit investasi, serta kredit konsumsi.

4. *Prospect*

Analisis ini dilakukan untuk menilai apakah usaha yang dijalankan oleh nasabah akan menguntungkan di masa mendatang. Apakah usaha tersebut memiliki prospek yang baik ke depannya atau tidak. Karena jika usaha yang dijalankan nasabah tidak mempunyai prospek yang bagus, maka debitur akan rugi sehingga tidak mampu membayar kewajibannya melunasi kredit. Hal ini juga akan berdampak merugikan bank.

5. *Payment*

Payment merupakan ukuran bagaimana caranya debitur mampu mengembalikan kredit, dari mana sumber dana yang akan digunakan untuk mengembalikan kredit. Jika sumber penghasilan debitur

semakin banyak, maka akan semakin baik. Karena jika salah satu usahanya mengalami kerugian maka akan ditutupi oleh usaha yang lain.

6. *Profitability*

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana cara debitur untuk menghasilkan laba. *Profitability* ini dapat diukur dari setiap periode apakah laba yang dihasilkan tetap sama atau meningkat dengan diberikannya kredit dari bank.

7. *Protection*

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana untuk menjaga agar usaha dan jaminan mendapat perlindungan. Perlindungan ini bisa berbentuk jaminan barang fisik atau jaminan asuransi.

Besar kecilnya kredit yang disalurkan kepada nasabah mempengaruhi kesehatan suatu bank. Hal ini dikarenakan kebanyakan bank di Indonesia sangat mengandalkan kredit untuk memperoleh keuntungan. Sehingga kualitas penyaluran kredit perlu diperhatikan dengan seksama. Jika kredit yang diberikan tersebut berkualitas, maka akan meminimalisir risiko terhadap kredit bermasalah (Rahmadani, 2015).

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, kepada seluruh bank umum yang melakukan kegiatan secara konvensional di Indonesia tentang penilaian kualitas aktiva bank umum, maka kualitas kredit dapat digolongkan menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Menurut (Kasmir, 2012) kualitas kredit ditentukan lebih jelas sebagai berikut :

1. Lancar (Pas)

Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Pembayaran angsuran dilakukan tepat waktu (baik angsuran pokok maupun bunga)
- b. Memiliki mutasi rekening aktif
- c. Sebagian kredit dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)

2. Dalam Perhatian Khusus (Special Mention)

- a. Memiliki tunggakan angsuran pembayaran namun belum melampaui 90 hari
- b. Mutasi rekening relatif aktif
- c. Belum atau jarang terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan
- d. Didukung pinjaman baru

3. Kurang Lancar (Substandard)

- a. Memiliki tunggakan angsuran pembayaran yang sudah melebihi 90 hari
- b. Mutasi rekening relatif rendah
- c. Terjadi pelanggaran kontrak perjanjian lebih dari 90 hari
- d. Dokumen pinjaman lemah
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dialami debitur

4. Diragukan (Doubtful)

- a. Memiliki tunggakan angsuran yang sudah melebihi 180 hari
- b. Terjadi wanprestasi melebihi 180 hari
- c. Dokumen hukum lemah
- d. Terjadi kapitalisasi bunga

5. Macet (Loss)

- a. Memiliki tunggakan angsuran lebih dari 270 hari
- b. Jaminan tidak bisa dicairkan pada nilai wajar

2.3 Teori *Loanable Funds*

Teori ini menekankan pada penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap dana yang dapat dipinjamkan (*loanable funds*) Menurut teori klasik ini tabungan merupakan fungsi tingkat bunga, dimana semakin tinggi tingkat bunga, maka akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk dana atau modal. Investasi juga merupakan fungsi dari tingkat bunga, dimana semakin tinggi tingkat suku bunga maka keinginan untuk investasi akan semakin menurun. Sebaliknya, semakin rendah tingkat suku bunga, maka dapat mendorong investor untuk melakukan investasi karena biaya yang ditanggung untuk membayar hutangnya akan semakin kecil, sehingga akan mendapatkan profit yang maksimal. Faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga yakni permintaan dan penawaran dana. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran dari *loanable funds* yaitu :

1. Rumah Tangga (*households*)

Jika suku bunga tinggi atau penghasilan meningkat, maka tabungan rumah tangga semakin bertambah.

2. Sektor Usaha (*business*)

Kelebihan kas yang dapat diinvestasikan dalam jangka pendek akan meningkat.

3. Pemerintah (*government*)

Pemerintah mempengaruhi penawaran dana melalui Bank Sentral. Bank Sentral mempengaruhi jumlah kredit yang tersedia dari pertumbuhan penawaran uang. Jika Bank Sentral ingin menurunkan penawaran uang, maka Bank Sentral akan menjual Sertifikat Bank Indonesia ke masyarakat, sehingga rupiah akan kembali ke Bank Sentral kemudian penawaran uang akan berkurang.

4. Investor Asing

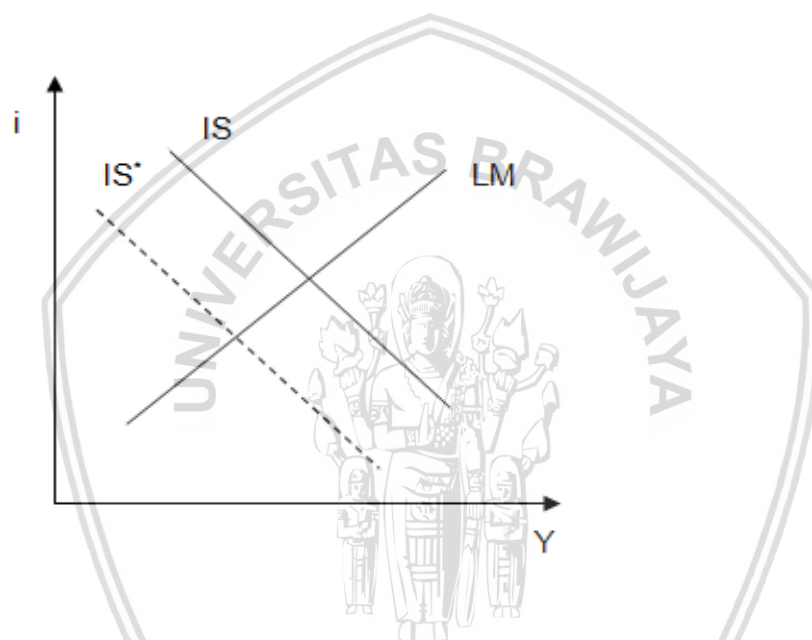
Semakin banyak investor asing yang tertarik untuk memberi pinjaman atau menginvestasikan dananya di suatu negara, maka *loanable funds*-nya akan semakin naik.

Faktor-faktor di atas juga mempengaruhi permintaan akan *loanable funds*, yakni jika konsumsi rumah tangga meningkat, maka perekonomian akan membaik dan perusahaan akan memiliki banyak alternatif untuk investasi dan kebutuhan akan modal akan meningkat. Jika pemerintah menaikkan anggaran belanja, maka *loanable funds* akan meningkat juga.

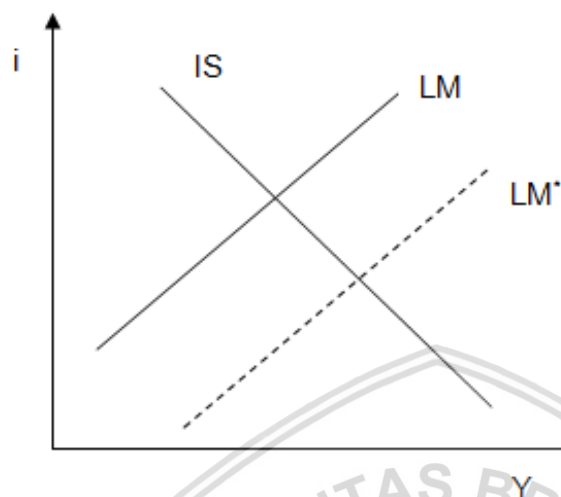
2.4 Kurva IS-LM

Model IS-LM ini memunculkan titik equilibrium mengenai suku bunga dan pengeluaran yang diberikan oleh equilibrium dalam pasar barang dan pasar uang. Kurva IS adalah kurva yang menunjukkan hubungan pendapatan dan suku bunga yang terjadi saat keseimbangan di pasar barang. Keseimbangan di pasar barang terjadi saat permintaan barang sama dengan penawaran barang, ditandai dengan suku bunga keseimbangan yang dihasilkan oleh permintaan akan dana yang berupa investasi sama dengan penawaran dana yang berupa saving untuk kegiatan ekonomi.

Hubungan antara tingkat bunga dengan pendapatan yang ada di pasar uang dinyatakan dengan kurva LM. Keseimbangan di pasar uang terjadi saat permintaan uang sama dengan penawaran uang, ini ditandai dengan suku bunga keseimbangan yang dihasilkan oleh permintaan akan uang dengan penawaran uang yang diatur oleh bank sentral.



Kurva IS memiliki slope negatif, yang berarti hubungan pendapatan dengan tingkat bunga berkebalikan. Artinya semakin tinggi tingkat bunga maka tingkat pendapatan akan menurun. Hal ini karena saat suku bunga meningkat, menyebabkan investasi akan menurun. Turunnya investasi menyebabkan tingkat pendapatan menurun karena investasi merupakan bagian dari pengeluaran yang merupakan pembentuk pendapatan.



Sebaliknya dengan kurva LM, kurva LM memiliki slope positif. Artinya hubungan pendapatan dengan tingkat bunga adalah searah. Semakin tinggi tingkat bunga maka pendapatan juga akan tinggi. Hal ini dikarenakan saat pendapatan meningkat maka meningkatkan permintaan akan uang. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka akan semakin tinggi permintaan uang untuk bertransaksi. Dengan demikian saat pendapatan meningkat maka permintaan uang akan meningkat. Dengan meningkatnya permintaan uang maka suku bunga keseimbangan yang terjadi di pasar uang akan meningkat.

Kombinasi kurva IS dan LM menghasilkan tingkat pendapatan dan tingkat bunga keseimbangan saat terjadi keseimbangan, baik pada pasar barang maupun pasar uang. Keseimbangan antara pasar uang dan pasar barang ini membentuk keseimbangan i maupun Y . IS sebagai keseimbangan di pasar barang dipengaruhi oleh kebijakan fiskal. Pengeluaran pemerintah (G), investasi (I), dan konsumsi (C) akan menggeser kurva IS ke kanan, dan tingkat pajak akan menggeser kurva IS ke kiri. Sebaliknya, LM dipengaruhi oleh tingkat harga yang

menggeser ke kiri, karena *money supply* menurun dan jumlah uang beredar menyebabkan kurva LM bergeser ke kanan.

2.5 Suku Bunga

Suku bunga merupakan fenomena moneter yakni menentukan jumlah uang beredar dan permintaan uang. Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar atas jasa pinjam meminjam uang (Puspoprano, 2004). Suku bunga tersebut dinyatakan sebagai persentase tahunan dari jumlah nominal yang dipinjam. Pemerintah menggunakan suku bunga untuk mengendalikan tingkat harga. Saat harga tinggi menyebabkan jumlah uang yang beredar di masyarakat juga akan semakin banyak, sehingga pemerintah mengantisipasi tingginya konsumsi masyarakat dengan menetapkan suku bunga yang tinggi. Suku bunga yang tinggi diharapkan akan menurunkan jumlah uang beredar. Semakin tingginya suku bunga akan membuat permintaan kredit akan semakin menurun. Hal ini dikarenakan mahal biaya yang harus dikeluarkan, begitupun sebaliknya.

2.6 Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto merupakan ukuran kinerja perekonomian. Tujuan Produk Domestik Bruto adalah meringkas kegiatan ekonomi ke dalam nilai uang tunggal dalam periode waktu tertentu (Mankiw, 2000). Produk Domestik Bruto mengukur pendapatan rumah tangga dan pengeluaran perekonomian pada outputnya. Karena setiap transaksi yang dilakukan antara penjual dan pembeli akan menyebabkan uang yang dikeluarkan oleh pembeli akan menjadi pendapatan bagi penjual.

2.7 Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen

2.7.1 Pengaruh Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit

Suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit. Semakin tinggi suku bunga, maka permintaan akan kredit akan semakin menurun. Hal ini dikarenakan suku bunga yang tinggi berarti menandakan biaya kredit juga akan semakin tinggi. Sehingga investor enggan melakukan kredit dikala suku bunga kredit sedang tinggi. Hal ini juga disebabkan karena jumlah modal yang dikeluarkan akan semakin tinggi sehingga menyebabkan barang produksi yang dihasilkan juga akan semakin mahal dan pihak debitur tidak dapat memaksimalkan profit.

2.7.2 Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Penyaluran Kredit

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah atas balas jasa yang diterima oleh faktor produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi ini diantaranya upah atau gaji, bunga modal, sewa tanah, hingga keuntungan. PDB erat kaitannya dengan permintaan. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya PDB maka tingkat konsumsi masyarakat juga akan semakin meningkat. Semakin meningkatnya konsumsi masyarakat, juga akan menyebabkan semakin meningkatnya permintaan akan kredit guna memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat tersebut. Jika PDB meningkat, maka tingkat konsumsi masyarakat juga akan semakin meningkat. Jika permintaan akan barang konsumsi semakin meningkat, maka faktor produksi juga harus meningkatkan produksinya. Perluasan usaha tersebut akan berjalan dengan

lancar apabila didukung oleh pemberian kredit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap permintaan kredit.

2.8 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang sebelumnya, telah dijelaskan hasil dari penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian sebelumnya dapat dijadikan referensi atau acuan untuk mengungkapkan permasalahan ini yaitu mengenai permintaan kredit. Penelitian tersebut dapat digunakan dalam memahami pengaruh antar variabel penelitian.

Menurut Ardhiani R. R. (2005) dalam penelitian berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Investasi pada Bank Umum di Indonesia tahun 1983-2003, variabel dependen yang digunakan yaitu permintaan kredit, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah jumlah dana, jumlah bank umum, dan suku bunga investasi. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dana masyarakat, jumlah bank umum, dan suku bunga kredit investasi berpengaruh signifikan terhadap kredit investasi pada Bank Umum di Indonesia.

Mochamad Faza (2007) melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Bank Umum di Provinsi Jawa Tengah periode 1990-2005. Variabel penelitian ini adalah PDRB, suku bunga riil kredit, inflasi. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan jika PDRB dan suku bunga riil mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap permintaan kredit perbankan.

Sedangkan inflasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit.

Nyoman Aryaningsih (2008) dalam penelitian berjudul Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Jumlah Penghasilan terhadap Permintaan Kredit di PT BPD cabang pembantu Kediri. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kredit. Sedangkan jumlah penghasilan berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit.

Tatik Setiyati (2007) dalam penelitian berjudul Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia menggunakan analisis *Error Correction Model (ECM)*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan jika suku bunga kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Rio Badruzzaman (2014) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Suku Bunga terhadap Kredit Modal Kerja pada Bank Swasta di Kalimantan Barat menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis pengaruh PDRB, suku bunga pinjaman, dan inflasi terhadap kredit investasi dan kredit konsumsi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa PDRB, suku bunga pinjaman, dan inflasi mempengaruhi kredit investasi dan kredit modal kerja pada bank swasta di Kalimantan Barat.

Tabel 2.1: Jurnal Penelitian Terdahulu

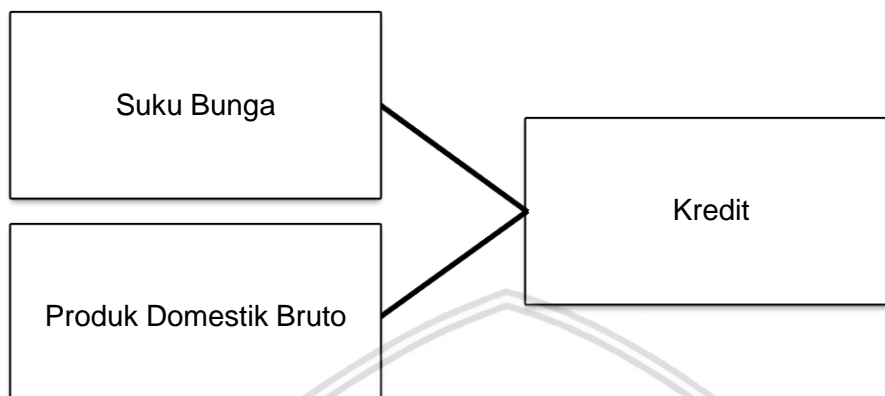
No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Tien Yustini (2015)	Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Perusahaan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja bagi UMKM di Sumatera Selatan	Suku bunga, jumlah perusahaan, dan pertumbuhan ekonomi	Regresi Data Panel (OLS)	Suku bunga, jumlah perusahaan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit modal kerja.
2.	Mochamad Faza (2007)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Bank Umum di Provinsi Jawa Tengah periode 1990-2005	PDRB, suku bunga riil kredit, inflasi	Analisis regresi linear berganda	PDRB dan suku bunga riil kredit berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan kredit. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit.
3.	Nyoman Aryaningsih (2008)	Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Jumlah Penghasilan terhadap Permintaan Kredit di PT BPD cabang pembantu Kediri	Suku bunga, inflasi, jumlah penghasilan	Analisis regresi linier berganda	Suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kredit. Jumlah penghasilan berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit.
4.	Tatik Setiyati (2007)	Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik	Suku bunga kredit, dana pihak ketiga, dan Produk	<i>Error Correction Model (ECM)</i>	Suku bunga kredit dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit.

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
		Bruto terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia	Domestik Bruto		Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap permintaan kredit.
5.	Rio Badruzzaman (2014)	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Suku Bunga terhadap Kredit Modal Kerja pada Bank Swasta di Kalimantan Barat	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), suku bunga pinjaman, inflasi	Analisis Regresi Linear Berganda	PDRB, suku bunga pinjaman, dan inflasi berpengaruh terhadap kredit investasi dan kredit konsumsi pada bank swasta di Kalimantan Barat.
6.	Dewi Anggrahini	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia periode 1994.1 - 2003.4	Modal, simpanan masyarakat, tingkat suku bunga SBI, dan pertumbuhan ekonomi	Analisis Regresi Linear Berganda	Modal, simpanan masyarakat, dan suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
7.	Mochamad Soedarto (2004)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR) di Wilayah Kerja BI Semarang)	Tingkat kecukupan modal, jumlah simpanan masyarakat, tingkat suku bunga, jumlah kredit non lancar	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial maupun simultan tingkat suku bunga, tingkat kecukupan modal, jumlah simpanan masyarakat, dan jumlah kredit non lancar berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Sumber : berbagai sumber diolah, 2017.

2.9 Kerangka Pikir

Gambar 2.1 **Kerangka Pikir**



Sumber : Penulis, 2017.

2.10 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H_1 : diduga suku bunga berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia

H_2 : diduga Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data dari penelitian ini berupa angka yang dihitung dan dianalisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan kuantitatif adalah teknik mengumpulkan data, mengolah data, dan kemudian dianalisis agar dapat memberikan gambaran mengenai suatu fenomena dengan observasi yang dinyatakan dalam angka (Dajan, 1986).

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh suku bunga kredit dan Produk Domestik Bruto terhadap jumlah kredit yang disalurkan bank. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu Bank Umum di Indonesia periode tahun 2009-2016.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data triwulan Produk Domestik Bruto dan suku bunga kredit di Indonesia dari tahun 2009-2016. Sumber data penulisan diperoleh dari data Bank Indonesia.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia yang dinyatakan dalam rupiah. Kredit yang dimaksud adalah keseluruhan jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Umum di Indonesia. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Periode yang digunakan berupa data triwulan yang dinyatakan dalam rupiah.

3.4.2 Variabel independen (X)

3.4.2.1 Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai dari keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan. Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan ini menunjukkan pendapatan yang diterima oleh setiap individu. Data yang digunakan berupa data triwulan yang dinyatakan dalam bentuk rupiah.

3.4.2.2 Suku Bunga Kredit

Bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh pihak peminjam atas pinjaman yang telah diterima sebagai bentuk dari imbalan atas jasa yang diberikan pihak bank sebagai kreditur. Suku bunga yang digunakan adalah suku bunga kredit umum. Data yang digunakan berupa data triwulan yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh dan hubungan antara variabel independen dengan dua atau lebih variabel terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Model analisis regresi berganda pada penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = jumlah kredit

α = konstanta, nilai terkait (Y) pada saat variabel independennya 0 ($X_1, X_2 = 0$)

β_1 = koefisien regresi berganda antara variabel independen X_1 terhadap variabel dependen Y

X_1 = suku bunga kredit

β_2 = koefisien regresi berganda antara variabel independen X_2 terhadap variabel dependen Y

X_2 = Produk Domestik Bruto

ε = faktor lain yang mempengaruhi Y

Koefisien β memiliki arti jika nilai positif (+) maka hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen.

Sebaliknya jika β bernilai negatif (-) maka hal itu menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam sebuah penelitian ada kemungkinan bahwa penelitian tersebut memiliki hubungan kausalitas atau keterkaitan antar variabel. Untuk menghindari hal tersebut, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik setelah mendapatkan persamaan regresi dari tahap analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolineritas, uji heterokedstisitas.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila nilai residual terdistribusi normal. Cara untuk mengetahui jika residual terdistribusi dengan normal atau tidak yakni menggunakan pendekatan uji Jarque Bera (JB test). JB test ini membandingkan nilai probabilitas Jarque Bera yang diperoleh dengan derajat signifikan yang telah ditentukan yakni 0,01.

Kriteria pengambilan keputusan atas uji Jarque Bera yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas Jarque Bera $\geq 0,01$, maka residual terdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas Jarque Bera $< 0,01$, maka residual terdistribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilihat untuk mengetahui apakah ada korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Analisis regresi ini melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, sehingga tidak boleh ada korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya (Karim, 2011). Autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey*.

Kriteria pengambilan keputusan uji *Breusch-Godfrey* yaitu :

- a. Jika probabilitas $Chi\ square(2) \geq 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika probabilitas $Chi\ square(2) < 0,05$, maka terjadi autokorelasi.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini untuk mengetahui tinggi atau tidaknya autokorelasi antara variabel independen dalam satu model regresi. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen akan terganggu apabila terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel independennya. Cara yang digunakan untuk mengetahui apakah ada masalah multikolinearitas yang terjadi di dalam model regresi tersebut yaitu dengan cara melihat nilai matriks korelasi yang dihasilkan saat mengolah data, serta *Tolerance* dan *VIF* (*Varian Inflation Factor*). Jika *VIF* lebih besar dari 10 maka variabel independennya memiliki permasalahan multikolinearitas.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Karena asumsi dari model regresi linear yaitu gangguan yang ada dalam regresi adalah

homokedastisitas, yaitu semua gangguan memiliki varians yang sama. Untuk mengetahuinya, maka dilakukan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Tingkat signifikan yang digunakan dalam pengujian ini sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$)

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Breusch-Pagan-Godfrey* yaitu :

- a. Jika probabilitas *Chi square*(5) $\geq 0,05$, maka tidak terdapat heterokedastiditas (terdapat homokedastisitas).
- b. Jika probabilitas *Chi square*(5) $< 0,05$, maka terdapat heterokedastiditas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang menghasilkan suatu keputusan yakni menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan bagian yang penting dalam penelitian karena penelitian tersebut menjadi terarah. Hipotesis harus diuji kebenarannya menggunakan uji statistik, sehingga hipotesis dapat dijasikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji F dan uji t. Hipotesis tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan dari variabel X dengan variabel Y.

3.5.3.1 Uji t

Uji t-statistik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini berdasarkan perbandingan antara signifikan t dengan nilai signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

1. H_0 : diduga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. H_1 : diduga variabel independen berpengaruh (positif atau negatif) terhadap variabel dependen :
 - a. Jika $\text{sig. } t \geq 0,05$ maka H_0 diterima. Dalam arti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Jika $\text{sig. } t < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dalam arti variabel independennya berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Uji F

Uji F-statistik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dalam persamaan tersebut (Gujarati, 2003).

Cara melakukan pengujian ini yakni dengan melihat probabilitas nilai F-statistik dengan nilai signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan hipotesis dan kriteria :

1. H_0 : diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_1 : diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen :
 - a. Jika probabilitas nilai F-statistik $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
 - b. Jika probabilitas nilai F-statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau yang disebut juga koefisien penentu R^2 adalah suatu nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai R^2 ini dinyatakan dalam bentuk persen. Nilai R^2 sebesar 1 atau 100% menunjukkan adanya hubungan yang sempurna. Sedangkan nilai R^2 sebesar 0 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan

antara variabel independen terhadap variabel dependennya (Gujarati, 2012). Nilai R^2 mendekati 1 berarti bahwa variabel independen semakin besar mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 harus $0 < R^2 < 1$, yang artinya nilai R^2 harus di bawah 1 dan di atas 0.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Bank Umum di Indonesia

Bank memiliki peran penting dalam kehidupan perekonomian suatu negara. Seperti yang tertuang di dalam UU Perbankan N0. 10 Tahun 1998 yang menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dalam hal ini, bank bisa dikatakan sebagai lembaga intermediasi, yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit.

Bank Umum di Indonesia terdiri dari Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, BPD, Bank Campuran, dan Bank Asing. Total bank yang ada di Indonesia hingga 2016 berjumlah kurang lebih 116 bank dengan rincian Bank Persero berjumlah 4 bank, BUSN Devisa berjumlah 42, BUSN Non Devisa berjumlah 21, BPD berjumlah 27, Bank Campuran berjumlah 12, dan Bank Asing berjumlah 10. Total kantor yang didirikan hingga saat ini berjumlah 32.730. Sementara itu, Bank Umum kelompok usaha dalam BUKU I yang hanya berjumlah 4 bank menguasai 45% pangsa pasar, yang mana tiga diantaranya menguasai 36,09% pasar kredit. Perkembangan jumlah bank yang kian pesat menyebabkan persaingan antar bank menjadi semakin ketat. Kondisi ini

memungkinkan membawa efek bagi perilaku individu bank dalam pasar termasuk penawaran kredit.

Peranan bank dalam perekonomian sangat penting. Hal ini ditunjukkan dalam fungsi bank umum seperti di bawah ini :

1. Menciptakan uang
2. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran
3. Menghimpun dana
4. Menyimpan surat berharga
5. Mendukung kelancaran transaksi internasional
6. Memberi jasa-jasa lainnya

Sistem perbankan yang sehat dan mampu memelihara kepentingan masyarakat akan memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional. Untuk itu, perlu adanya pendekatan dengan menerapkan kebijakan antara lain :

1. Kebijakan memberi keleluasaan dalam berusaha (Deregulasi)
2. Prinsip kehati-hatian bank (*Prudential Banking*)
3. Pengawasan yang mendorong bank melaksanakan ketentuan intern secara konsisten (*Self Regulatory Banking*)

4.2 Analisis Deskriptif Variabel Dependen dan Independen

4.2.1 Jumlah Penyaluran Kredit

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pengertian kredit yaitu penyediaan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian pinjam meminjam dan kewajiban peminjam untuk melunasi pinjamannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan dengan

pemberian bunga sebagai imbalan atas pembagian hasil keuntungan. Jumlah penyaluran kredit ini dinyatakan dalam nominal rupiah.

4.2.2 Suku Bunga Kredit pada Bank Umum

Suku bunga merupakan fenomena moneter yakni menentukan jumlah uang beredar dan permintaan uang. Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar atas jasa pinjam meminjam uang (Puspoproto, 2004). Suku bunga tersebut dinyatakan sebagai persentase tahunan dari jumlah nominal yang dipinjam. Pemerintah menggunakan suku bunga untuk mengendalikan tingkat harga. Saat harga tinggi menyebabkan jumlah uang yang beredar di masyarakat juga akan semakin banyak, sehingga pemerintah mengantisipasi tingginya konsumsi masyarakat dengan menetapkan suku bunga yang tinggi. Suku bunga yang tinggi diharapkan akan menurunkan jumlah uang beredar. Semakin tingginya suku bunga akan membuat permintaan kredit akan semakin menurun. Hal ini dikarenakan mahal biaya yang harus dikeluarkan, begitupun sebaliknya.

4.2.3 Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto merupakan ukuran kinerja perekonomian. Tujuan Produk Domestik Bruto adalah meringkas kegiatan ekonomi ke dalam nilai uang tunggal dalam periode waktu tertentu (Mankiw, 2000). Produk Domestik Bruto mengukur pendapatan rumah tangga dan pengeluaran perekonomian pada outputnya. Karena setiap transaksi yang dilakukan antara penjual dan pembeli akan menyebabkan uang yang dikeluarkan oleh pembeli akan menjadi pendapatan bagi penjual.

4.3 Hasil dan Pembahasan

Pembahasan ini menjelaskan mengenai hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti. Analisis yang dilakukan meliputi uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik sendiri terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolineritas, dan uji heterokedastisitas. Sedangkan uji hipotesis ini meliputi uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Data yang digunakan merupakan data Bank Umum di Indonesia. Sampel yang digunakan periode 2009 sampai dengan 2016. Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Indonesia dimana data dicari berdasarkan variabel yang digunakan.

4.3.1 Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi ini menggunakan software evIEWS yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Suku bunga, Produk Domestik Bruto terhadap Penyaluran Kredit. Berdasarkan sampel yang didapat maka hasil pengujian ini dengan menggunakan software EViews dapat disajikan pada tabel dihalaman lampiran.

Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	C	Std. Error	t hitung	Sign.
Konstanta	-36.94360	7.760485	-4.760475	0.0000
Suku bunga (X_1)	0.191429	0.083469	2.293407	0.0293
Produk Domestik Bruto (X_2)	3.461935	0.462550	7.484459	0.0000
R Square	0.954823	F hitung	306.4583	
Adjusted R ²	0.951707	Probabilitas F	0,000000	

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.1 diatas. Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -36.94360 + 0.191429X_1 + 3.461935X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dari persamaan di atas menunjukkan nilai konstanta - 36.94360 menunjukkan bahwa apabila tidak ada Suku bunga, Produk Domestik Bruto (memiliki nilai sama dengan nol) maka Penyaluran Kredit menurun sebesar 36.94360.
2. Koefisien regresi X_1 (Suku bunga) adalah 0.191429 menunjukkan variabel Suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini menggambarkan bahwa ketika terjadi kenaikan suku bunga sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka nilai kredit akan mengalami peningkatan sebesar 0.191429%.
3. Koefisien regresi X_2 (Produk Domestik Bruto) adalah 3.461935 menunjukkan jika variabel Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini menggambarkan bahwa ketika terjadi kenaikan Produk Domestik Bruto sebesar 1% maka nilai kredit akan meningkat sebesar 3.461935% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda, harus dilakukan Pengujian asumsi klasik dimana pengujian ini untuk melihat keabsahan persamaan regresi. Dalam pengujian ini harus memenuhi uji normalitas dan tidak menyimpang dari pengujian multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedasitas.

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode pendekatan uji *Jarque Bera (JB test)*. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, jika hasil yang diperoleh $> 0,01$ maka data tersebut bersifat residual terdistribusi normal. Berdasarkan data yang sudah didapat dapat disajikan pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Jarque-Bera	p-value	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	3.377330	0.184766	data terdistribusi normal

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan pendekatan *Jarque Bera (JB test)* menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.184766. nilai signifikan menunjukkan probabilitas lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

4.3.2.2 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilihat untuk mengetahui apakah ada korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Dalam pengujian Metode yang digunakan untuk pengujian ini menggunakan metode *Breusch-Godfrey*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.311651	Prob. F(2,27)	0.2370
Obs*R-squared	7.746212	Prob. Chi-Square(2)	0.2080

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* menunjukkan bahwa R-squared memiliki probabilitas sebesar 0.2080. nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi autokorelasi.

4.3.2.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas merupakan salah satu yang harus dipenuhi dalam pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki korelasi atau tidak terhadap model regresi. Dalam Pengujian ini dengan alat bantu *Software EViews* dapat dilakukan dengan melihat pada nilai VIF (*Variant Inflation Factory*) dan Tolerance. Jika nilai pada VIF kurang dari 10 maka variabel tersebut tidak mengalami multikolinieritas atau nilai *Tolerance* mendekati angka 1. Hasil pengolahan data dapat disajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	<i>Centered</i> VIF	Keterangan
Suku bunga (X_1)	1.000000	Bebas Multikolinieritas
Produk Domestik Bruto (X_2)	1.000000	Bebas Multikolinieritas

Sumber: data olahan, 2018

Berdasarkan Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang sudah diolah memiliki nilai VIF <10 dan Nilai *Tolerance* < 1 maka variabel independen tidak mengalami multikolinieritas.

4.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Karena asumsi dari model regresi linear yaitu gangguan yang ada dalam regresi adalah homokedastisitas, yaitu semua gangguan memiliki varians yang sama. Untuk mengetahuinya, maka dilakukan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Tingkat signifikan yang digunakan dalam pengujian ini sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil pengujian ini dapat disajikan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	4.825870	Prob. F(4,27)	0.4627
Obs*R-squared	13.34050	Prob. Chi-Square(4)	0.3970
Scaled explained SS	14.35178	Prob. Chi-Square(4)	0.6367

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 13.34050 dengan probabilitas *chi-square* sebesar 0,3970. Dengan hasil probabilitas yang melebihi 0,05 maka disimpulkan bahwa model dari penelitian ini tidak mengandung masalah heterokedastisitas.

4.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan model ekonometrika. Alat ukur yang bisa digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut :

4.3.3.1 Uji t

Uji t-statistik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Syarat dalam pengujian ini apabila nilai signifikan <0.05 maka variabel independent memiliki berpengaruh terhadap variabel dependent. Dan apabila nilai signifikan $>0,05$ maka variabel independent tidak memiliki berpengaruh terhadap variabel dependent. Setelah dilakukan pengujian secara parsial dengan *software Eviews*, maka dalam memperkuat hasil pengujian dengan komputer dengan analisis tersebut.

Tabel 4.6 Hasil uji t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-36.94360	-4.760475	0.0000	
X1	0.191429	2.293407	0.0293	Signifikan
X2	3.461935	7.484459	0.0000	Signifikan

Sumber : Data Diolah, 2018

H_1 : Suku bunga (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kredit (Y)

Variabel yang akan diuji adalah *Suku Bunga*. Hasil ditunjukkan sebagai berikut.

Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar - 2.293407 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0293. Dengan demikian, menunjukkan bahwa probabilitas kurang dari tingkat signifikan ($<0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kredit dan hipotesis H_1 diterima.

H₂ : Produk Domestik Bruto (X₂) berpengaruh signifikan terhadap kredit (Y)

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel Produk Domestik Bruto memiliki nilai statistik t sebesar 7.484459. dengan hasil probabilitas yang dimiliki, menunjukkan bahwa nilai sebesar 0,0000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikan (<0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap kredit dan hipotesis H₁ diterima.

4.3.3.2 Uji F

Uji F-statistik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dalam persamaan tersebut. Apabila nilai signifikan <0,05 maka variabel independen berpengaruh secara bersama terhadap dependent. Apabila nilai signifikan >0,05 maka variabel tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap dependent. Hasil pengujian dapat disajikan pada Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji F

Model	Hasil F_{hitung}	Prob	Kesimpulan
Nilai	306.4583	0.000000	Signifikan

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan uji F pada tabel 4.8 diperoleh hasil pengujian F hitung sebesar 306.4583 dengan tingkat signifikan 0,000000. Berdasarkan hasil uji F tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa suku bunga dan Produk Domestik Bruto secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kredit.

4.3.3.3 Koefisien Determinasi

Uji R square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas yang diberikan pada variabel terikat. R square memiliki nilai antara 0 dan 1. Hasil dari pengujian dapat disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	<i>Adjusted R-squared</i>	Kesimpulan
0.954823	0.951707	Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 95,48%

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil *R-squared* sebesar 0.954823 atau 95,48%. Dan *Adjusted R-squared* sebesar 0.951707 atau 95,17%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independan (suku bunga dan Produk Domestik Bruto) dapat menjelaskan variabel dependen (kredit) sebesar 95,48% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain sebesar 4,52% yang tidak termasuk dalam model estimasi.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan model analisis regresi linier berganda didapat bahwa variabel suku bunga kredit dan Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Namun tidak semua hasil estimasi sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

4.4.1 Pengaruh Suku Bunga terhadap Kredit

Suku bunga merupakan harga yang harus dibayarkan atas jasa pinjam meminjam uang (Puspoprano, 2004). Suku bunga tersebut dinyatakan dalam persentase tahunan dari jumlah nominal yang dipinjam. Kebijakan moneter

ekspansif yang diambil oleh bank sentral meningkatkan jumlah uang yang beredar. Kebijakan ini dilakukan dengan menurunkan suku bunga Bank Indonesia yang merupakan acuan bagi bank-bank dalam menetapkan suku bunga pinjaman dan suku bunga deposito. Penurunan suku bunga Bank Indonesia juga diikuti oleh penurunan suku bunga pinjaman. Suku bunga pinjaman yang rendah menyebabkan permintaan kredit meningkat dan jumlah uang beredar bertambah (Lie dan Malelak, 2015). Hal ini mendukung dari penelitian Raharjo (2011) dan Sari Wulandari (2012) yang menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Dari hasil penelitian ini variabel suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini tidak sesuai dengan teori *loanable funds* yang menyatakan bahwa semakin tinggi suku bunga, maka permintaan akan kredit semakin menurun. Yang artinya suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Menurut penelitian yang ditulis oleh Ni Made J.S. (2016) suku bunga yang berpengaruh positif disebabkan karena kenaikan suku bunga tersebut diikuti dengan kenaikan pada suku bunga pinjaman sehingga berdampak pada kenaikan dana pihak ketiga (DPK). Faktor lain yaitu kondisi perekonomian di Indonesia semakin meningkat salah satunya pada sektor riil. Sehingga para investor lebih memilih menggunakan modal asing dengan mengajukan kredit pada bank untuk melakukan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Oggy menyatakan semakin tahun permintaan akan kredit semakin meningkat. Selain itu, suku bunga kredit yang diberikan kepada tiap nasabah tidak sama dengan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh BI, sehingga saat BI *rate* naik, kredit akan tetap meningkat. Menurut Tien Yustini (2015) suku bunga berpengaruh positif dikarenakan suku bunga disubsidi oleh pemerintah sehingga meskipun suku bunga naik, namun masyarakat tidak masalah untuk meminjam uang di bank. Dalam penelitian ini, kredit konsumsi

merupakan jumlah kredit yang paling banyak disalurkan kepada debitur. Kredit konsumsi ini contohnya adalah kredit kendaraan bermotor, KPR, dll. Dalam kredit ini suku bunga tidak berperan dominan terhadap permintaan kredit. Faktor yang paling berperan terhadap permintaan kredit konsumsi yaitu jumlah pendapatan masyarakat.

4.4.2 Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Kredit

Variabel Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan semakin meningkatnya PDB maka tingkat konsumsi masyarakat juga akan semakin meningkat. Semakin meningkatnya konsumsi masyarakat, juga akan menyebabkan semakin meningkatnya permintaan akan kredit guna memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat tersebut. Jika PDB meningkat, maka tingkat konsumsi masyarakat juga akan semakin meningkat. Kontribusi pertumbuhan produk domestik bruto pada sektor ekonomi bangunan atau konstruksi periode 2009-2016 yang tiap tahun rata-rata meningkat. Pertumbuhan produk domestik bruto pada sektor tersebut juga diikuti pertumbuhan pada kredit perbankan pada sektor yang sama. Kredit perbankan pada sektor konstruksi mengalami pertumbuhan. Hal ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Novembinanto (2009) dan Olusanya (2012) yang menunjukkan bahwa PDB memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kredit merupakan usaha yang dilakukan oleh bank dengan memberikan pinjaman kepada nasabah yang membutuhkan aliran dana. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan antara suku bunga dan Produk Domestik Bruto terhadap penyaluran kredit. Hasil dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif antara suku bunga dengan kredit. Dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya suku bunga, penyaluran kredit tetap meningkat. Hal ini bisa disebabkan karena semakin tahun perekonomian di Indonesia semakin meningkat. Sehingga permintaan kredit juga semakin meningkat. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak masalah untuk melakukan kredit meskipun bunga sedang naik.
2. Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap kredit. Semakin tahun Produk Domestik Bruto semakin meningkat. Begitu juga dengan kredit yang semakin meningkat. Hal ini dikarenakan semakin meningkat pendapatan seseorang, maka kredit yang ditawarkan bisa semakin banyak dan dengan nominal yang semakin besar. Ini bisa terjadi karena tingkat pengembalian kredit orang tersebut akan semakin terjamin.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bank harus ikut bekerjasama dengan pemerintah dalam menaikkan Produk Domestik Bruto dengan cara menaikkan tingkat konsumsi, investasi, pendapatan pemerintah, dan ekspor. Menaikkan konsumsi dan investasi dengan cara memperluas penyaluran kredit. Ketika jumlah konsumsi, investasi, pendapatan pemerintah dan ekspor naik, maka perputaran uang akan semakin meningkat. Hal tersebut akan berdampak pada naiknya pendapatan pemerintah. Naiknya pendapatan pemerintah tersebut juga akan berdampak pada meningkatnya jumlah Produk Domestik Bruto.
2. Karena kredit merupakan salah satu sumber pemasukan terbesar dari bank, sebaiknya pihak bank melakukan inovasi dengan mengeluarkan produk-produk kredit baru untuk dijual ke masyarakat. Produk kredit yang baru akan menarik minat masyarakat untuk melakukan kredit. Sehingga akan berdampak positif bagi perekonomian bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiani R. R. 2005. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Investasi pada Bank Umum di Indonesia tahun 1983-2003. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Ariefianto, M. Doddy, 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EVIEWS*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Aryaningsih, Nyoman. 2008. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Jumlah Penghasilan terhadap Permintaan Kredit di PT BPD cabang pembantu Kediri. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*. Vol. 2, No. 1 : 56-67.
- Badruzzaman, Rio. 2014. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Suku Bunga terhadap Kredit Modal Kerja pada Bank Swasta di Kalimantan Barat. *Jurnal Curvanomic*. Vol 3, No 4 (2014).
- Bangkit, Andita. 2011. Pengaruh PDB, Suku Bunga SBI 3 Bulan dan Inflasi IHK terhadap Permintaan Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Bank Indonesia, 2016. *Statistik Perbankan Indonesia (SPI)*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/Default.aspx>. Diakses 20 Juni 2017.
- Boediono. 2000. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dajan, Anto. 1986. *Pengantar Metode Statistik II*. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Dillard, Dudley. 1948. *The Economics of John Maynard Keynes*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*. Cetakan keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Alvin H. 1953. *A Guide to Keynes*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusa.
- Haryati, Sri. 2009. Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia: Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13, No. 2 Mei 2009, hal 299-310.

- Hasibuan, Malayu. S.p. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Penerbit : PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hasyim, Diana. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Umum Periode 2008-2012. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 6 (2) (2014): 81-89.
- Judisseno, Rimsky K. 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karim, N. A. 2011. *Statistika Bisnis: Uji Asumsi Klasik dan Uji Normalitas Data*. Jakarta: Universitas Mercubuana.
- Kasmir, 1998. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya: Edisi Kedelapan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N. G. 2000. *Teori Makro Ekonomi*, diterjemahkan oleh Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga
- Muljono, Teguh Pudjo. 1989. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Novembinanto, Tri. 2009. Pengaruh Pertumbuhan Kredit Bank Umum Konvensional terhadap Pertumbuhan PDB periode 2002-2012. *Publikasi Jurnal Ilmiah*. Jakarta Utara.
- Nugraheni, P. dan Meiranto, W. 2013. Pengaruh Faktor Internal Bank dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-11.
- Olusanya, Olumuyiwa S., dkk. 2012. Determinants of Lending Behaviour of Commercial Banks: Evidence from Nigeria, a Co- Integration Analysis (1975-2010). *Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 5 Issue 5 (Nov-Dec 2012) PP 71-80.
- Pratama, B. A. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009). *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Putra, I Gede O.P. 2014. Pengaruh DPK, BI Rate, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada BPR di Provinsi Bali Tahun 2009-2014. *E-Jurnal EP Unud*, 4(5):451-464.

- Raharjo, Sugeng. 2011. Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Nasabah, Status Pekerjaan Nasabah, Jangka Waktu Kredit terhadap Jumlah Pengambilan Kredit pada Nasabah Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri. *Vol. 19 No. 17*.
- Rahmadani, Dianti. 2015. Analisis Terhadap Kredit Macet (Non Performing Loans) Studi Pada Bank Umum Konvensional Periode 2010-2014. *Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya*.
- Sadono, S. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Ni Made J. 2016. Pengaruh DPK, ROA, Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11, 2016: 7156-7184*.
- Selvie, Syukriah, dkk. 2017. Pengaruh DPK, Suku Bunga Kredit, dan Modal Bank terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi ISSN 2302-0164 pp.52-58*.
- Setiyati, Tatik. 2007. Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia. *Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret*.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1983. *Manajemen Kredit*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sutojo, Siswanto. 2000. *Strategi Manajemen Bank Kredit*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Winardi. 1970. *Teori John Maynard Keynes*. Bandung: Justitia.
- Yustini, Tien. 2015. Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Perusahaan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Bagi UMKM di Sumatera Selatan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.19, No.3 September 2015*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Dependan dan Independen

Data Triwulan Bank Umum di Indonesia				
Tahun	Q	Jumlah Kredit	Suku Bunga	PDB
2009	Q1	14,9584	15,26	14,1270
	Q2	15,0052	15,05	14,1340
	Q3	15,0512	14,79	14,1888
	Q4	15,0986	14,47	14,1876
2010	Q1	15,1217	14,25	14,3195
	Q2	15,1914	13,7	14,3454
	Q3	15,2492	13,48	14,3788
	Q4	15,2903	13,28	14,3771
2011	Q1	15,3190	13,25	14,3820
	Q2	15,3807	13,07	14,4072
	Q3	15,4464	12,95	14,4403
	Q4	15,5007	12,82	14,4306
2012	Q1	15,5318	12,56	14,4399
	Q2	15,6031	12,44	14,4697
	Q3	15,6609	12,29	14,4982
	Q4	15,7135	12,14	14,4915
2013	Q1	15,7454	12,01	14,4977
	Q2	15,8045	11,93	14,5252
	Q3	15,8606	12,04	14,5534
	Q4	15,8980	12,29	14,5453
2014	Q1	15,9172	12,49	14,5497
	Q2	15,9596	12,65	14,5753
	Q3	15,9914	12,8	14,6038
	Q4	16,0159	12,9	14,5956
2015	Q1	16,0248	12,9	14,5957
	Q2	16,0558	12,93	14,6222
	Q3	16,0843	12,88	14,6516
	Q4	16,1233	12,85	14,6490
2016	Q1	16,1215	12,73	14,6327
	Q2	16,1635	12,48	14,6720
	Q3	16,1868	12,29	14,7028
	Q4	16,2129	12,14	14,6850